

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dari pembangunan ekonomi di Indonesia karena menghasilkan bahan pangan, bahan baku atau sumber energi. Pertanian merupakan salah satu roda penggerak ekonomi bangsa. Terutama pertanian padi/beras yang merupakan makanan pokok dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat Indonesia bahkan di negara Asia Tenggara lainnya. Penduduk desa yang bekerja pada bidang informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas nonpertanian, dan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar) sebesar 73,41% dengan pekerja di usia 60 tahun keatas sebanyak 85,83% menurut Badan Pusat Statistik 2020.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani data dari BPJS pada akhir tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 123.040 kasus. Setiap tempat kerja mengandung potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan mempengaruhi kesehatan tenaga kerja. Kecelakaan kerja ini bisa dipengaruhi akibat beberapa hal yaitu mesin, alat kerja, bahan, proses pengolahannya, tempat kerja dan cara-cara melakukannya.

Sektor pertanian merupakan salah satu jenis pekerjaan yang mempunyai risiko yang tinggi bagi pekerja. Kondisi lingkungan yang ekstrim serta cara dan penggunaan teknologi dalam mengelola lahan yang masih cukup tertinggal dibandingkan wilayah lain menentukan tingkat kesehatan dan keselamatan petani. Ketenagakerjaan informal

adalah seluruh jenis pekerjaan yang memberikan pendapatan, baik pekerjaan mandiri dan pekerjaan dengan gaji, yang tidak diakui, diatur atau dilindungi oleh hukum dan peraturan yang ada. Pelayanan kesehatan bagi pekerja di sektor informal pada saat ini belum sesuai dengan beratnya pekerjaan yang dilakukan, sehingga pekerja rentan mengalami masalah kesehatan seperti Musculoskeletal Disorder terutama pada pekerja yang masih menggunakan sistem kerja yang tradisional (International Labour Organization Jakarta, 2013).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020, dari sisi lapangan usaha, sebagian besar penduduk Sumatera Utara bekerja di sektor jasa sebesar 47,76%, sektor pertanian (perkebunan, kehutanan dan perikanan), yaitu sebanyak 35,53%, kemudian diikuti sektor industri pengolahan sekitar 16,69% (Dinas Kesehatan, 2019).

Menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan kerja. Sekitar 300 ribu kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit akibat hubungan pekerjaan, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan baru setiap tahunnya (Haworth & Hughes, 2012)

Menurut Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di

sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Penyelenggaraan upaya kesehatan kerja merupakan suatu upaya pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya pada tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kerja yaitu melalui ilmu ergonomi berupa aturan dalam bekerja yang bertujuan menciptakan sistem kerja selamat, sehat, aman dan nyaman. Ergonomi sikap kerja dalam bekerja perlu diperhatikan, jika bertentangan dengan sikap alami tubuh maka akan menimbulkan kelelahan dan cedera otot.

Ergonomi berasal dari bahasa latin; ergo (kerja) dan nomos (hukum alam). Secara sederhana ergonomi berarti ilmu yang mempelajari bagaimana pekerjaan seharusnya dilakukan agar sesuai dengan kondisi alamiah manusia. Ergonomi jelas penting untuk dipertimbangkan dalam merancang setiap pekerjaan. Pekerjaan yang dirancang dengan mempertimbangkan faktor ergonomi dapat menghindari terjadinya cepat lelah dan cedera otot, yang akhirnya meningkatkan produktivitas pekerja. Hal mendasar dalam ergonomi adalah mengupayakan agar sikap badan selalu dalam posisi atau mudah kembali dalam posisi netral. Yang dimaksud posisi netral adalah posisi dimana otot dalam posisi yang cenderung relax.

Bekerja sambil berdiri dalam waktu beberapa jam, walaupun dalam posisi yang baik tetap akan menimbulkan kelelahan lebih cepat daripada duduk. Pada lantai yang keras, berjalan sama dengan memukul palu di telapak kaki di setiap langkah. Beberapa

hal yang dapat mengurangi kelelahan dan menjaga agar pekerja dalam kondisi yang baik pada saat bekerja sambil berdiri dalam waktu yang lama.

Dalam standar OHSAS-18001, salah satu persyaratan adalah organisasi harus mengidentifikasi bahaya, menilai resiko dari bahaya dan menerapkan kontrol yang diperlukan. Secara umum, bahaya terkait dengan ergonomi adalah sikap kerja. Akibat yang mungkin muncul adalah gangguan muscoskeletal (musculoskeletal disorders – MSDs) yang mencakup gangguan pada otot, sendi, tendon, ligamen dan saraf). Besarnya resiko bahaya tentu harus memperhatikan berapa sering pekerjaan dilakukan dan tingkat keparahan dari muscoloskeletal disorders.

Postur kerja merupakan posisi tubuh saat bekerja yang tidak almah saat melakukan pekerjaan dan berpotensi menyebabkan stress mekanik lokal pada otot ligament dan persendian. Aktivitas petani padi pada pembudidayaan adalah pengolahan tanah, penanaman, penyemprotan/pemupukan dan pemanenan. Dalam melakukan kegiatannya, para petani tentunya menggunakan gerak dan postur tertentu untuk mempermudah melakukan kegiatannya. Dari beberapa aktifitas diatas dapat diketahui bahwa dalam proses penanaman masih dilakukan dengan cara manual dalam posisi berdiri dan badan membungkuk untuk menancapkan bibit padi, begitu pula dengan proses pemupukan dengan cara penyemprotan yang menggunakan alat diletakkan dibelakang punggung memiliki beban yang cukup berat sekitar 25kg dalam sekali penyemprotan. Karena para petani masih menggunakan cara manual (tradisional) dalam segala prosesnya maka masih banyak didapati postur tubuh yang

beragam. Dalam melakukan pekerjaannya umumnya para petani menghabiskan waktu 8-9 jam perharinya (pagi sampai sore).

Dari aktivitas yang dijelaskan di atas dan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 5 pekerja petani bahwa dari aktivitas yang dilakukan, petani mengeluhkan sakit bagian belakang, pegal otot sendi, kesemutan, sakit pada pegelangan kaki. Maka hal ini mendasari penulis untuk melakukan analisis postur kerja pada petani padi dengan menggunakan metode OWAS (*Ovako Working Analysis System*).

Salah satu petani setelah peneliti tanya keluhan yang didapat setelah bertani. Beliau mengatakan bahwa “keluhan setelah bekerja di sawah seperti pegal-pegal, nyeri otot terutama pada bagian pinggang. Disetiap pekerjaan memiliki risiko kerja masing-masing maka dari itu kita harus bisa mengatur porsi kerja sesuai kemampuan saja. Jika dirasa lelah ya istirahat” tambahnya.

Seorang petani yang sudah berusia lebih 70 tahun memiliki keluhan yang serupa setiap selesai bekerja. Namun, karena faktor usia menyebabkan durasi kerja sedikit berkurang karena cepat lelah.

Dapat diketahui, keluhan yang dialami petani dapat berupa nyeri otot dan pegal terutama bagian pinggang karena posisi kerja mereka berdiri cukup lama dan terkadang membungkuk untuk melakukan pekerjaannya seperti mencangkul, menanam dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode OWAS karena berdasarkan hasil observasi ditemukan postur kerja yang beragam, selain itu banyak didapatkan postur janggal pada

pekerja, serta penggunaan beban objek pada pekerja. Metode OWAS ini digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisa sikap kerja yang tidak nyaman dan berakibat pada cedera musculoskeletal serta memperbaiki kondisi pekerja dalam bekerja, sehingga performansi kerja dapat ditingkatkan terus.

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana postur kerja pada petani padi di daerah pesisir Percut Sei Tuan. Seberapa tinggi tingkat risiko dari beragam postur kerja dalam kegiatan petani padi.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran risiko postur kerja yang dialami petani padi di daerah pesisir Percut Sei Tuan. Untuk mengetahui tingkat risiko dari beragam postur kerja dari kegiatan paetani padi di daerah pesisir Percut Sei Tuan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran postur kerja yaitu sikap punggung, lengan, kaki dan berat beban kerja.
- 2) Untuk mengetahui penentuan tingkat risiko postur kerja dan kategori tindakan dari hasil penilaian OWAS.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat ilmiah

Hasil penelitian dapat diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan referensi atau bahan informasi tentang penilaian postur kerja dengan menggunakan metode OWAS (Ovako Work Posture Analysis System).

1.4.2. Manfaat praktis

Memberikan informasi kepada petani agar lebih memperhatikan sikap dan postur kerja dalam melakukan pekerjaan, sehingga lebih nyaman dan membantu dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan. Juga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

1.4.3. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta pengembangan diri dalam bidang penelitian khususnya tentang ergonomi dan metode OWAS (Ovako Work Posture Analysis System) serta untuk memenuhi skripsi penelitian.